

FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

Julia Vivi Maulidah, Sarwendah Biduri*, Nurasik, Wiwit Hariyanto

Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail: sarwendahbiduri@umsida.ac.id, juliavivi0607@gmail.com, nurasik@umsida.ac.id, wiwitbagaskara@umsida.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the study is represented by a repeat of CEOs' pictures against financial targets, opportunities from ineffective oversight, rationalization of auditors, revenue-driven skills, and balance sheet reporting of companies implementing ASEAN groups. It is to examine the effects of arrogance. Administrative performance map for the 2018-2020 season. This study uses a quantitative approach. The sample used consisted of his 15 companies that had implemented the ASEAN Corporate Governance Scorecard in the period 2018-2020. The data used in this study are secondary data obtained from company financial statements and annual reports obtained from the investment gallery of Muang Madhya University, Sidoarjo. The data analysis method is multiple regression analysis using the SPSS v26 program. The results of this study show that (1) Financial targets do not influence financial fraud; (2) Ineffective oversight influences financial fraud; (3) Auditor rotation does partially indicates that it does not affect reporting. Report; (4) Direction change impacts fraudulent financial reporting; and (5) Number of repeated CEO impacts fraudulent financial reporting.

Keywords: *fraud pentagon; fraudulent financial reporting; M score*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak tujuan keuangan, peluang melalui pengawasan yang tidak efektif, rasionalisasi melalui pergantian audit, kemampuan melalui pergantian manajer, dan arogansi melalui beberapa citra CEO pada transaksi curang di perusahaan. Kartu Skor Tata Kelola Perusahaan ASEAN untuk 2018-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel sebanyak 15 perusahaan mengadopsi ASEAN 2018-2020 Corporate Governance Scorecard. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari catatan akuntansi perusahaan dan dari laporan tahunan Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Metode analisis data adalah analisis regresi berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS v26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Bagian (1) Tujuan keuangan tidak mempengaruhi rekening penipuan; (2) Pemantauan yang tidak efektif mempengaruhi akun penipuan; (3) Perubahan auditor tidak mempengaruhi akun penipuan, (4) Perubahan manajer bekerja mempengaruhi akun penipuan. laporan keuangan; dan (5) Banyaknya foto CEO mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *fraud pentagon; kecurangan laporan keuangan; M score*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data riset, terdapat 2.504.125 kasus penipuan dari seluruh dunia dengan total kerugian sebesar 3,6 miliar USD. Di Indonesia terdeteksi 239 kasus penipuan dengan total kerugian Rp 873.430.000.000 (ACFE Indonesia, 2019). Penipu biasanya termotivasi untuk menguntungkan perusahaan dengan membumbui laporan keuangan untuk meningkatkan investasi saham perusahaan dan meningkatkan citra publik perusahaan. Perbuatan curang ini merugikan beberapa pihak terutama pengguna laporan

keuangan, baik di dalam maupun di luar perusahaan (Lestari, 2019).

ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) adalah tolok ukur yang mengukur praktik tata kelola perusahaan yang didukung oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF), sebuah organisasi Otoritas Pasar Modal ASEAN. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) didasarkan pada prinsip-prinsip Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Sistem peneringkatan ini mendorong perusahaan untuk memperbaiki dan mengembangkan manajemen yang baik (BTPN, 2020). Karena

beberapa skandal penipuan di seluruh dunia, American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mencoba menerbitkan SAS (Statement on Auditing Standards) 99, yang membahas tentang "Mempertimbangkan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan". Tujuan dikeluarkannya SAS 99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam organisasi (Skousen et al., 2008).

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian sebelumnya di atas, dengan hasil yang saling bertentangan antara penelitian yang berbeda, maka penelitian ini mengkaji dan menganalisis dampak Penipuan Pentagon, yaitu. H. tekanan, diukur oleh aktivis target keuangan dan pembela yang bijaksana, pada proksi. supervisi tidak efektif, rasionalisasi yang diukur dengan pergantian auditor (auditor turnover), kemampuan yang diukur dengan laporan laba rugi CEO (turnover) dan arogansi yang diukur dengan frekuensi mandat CEO untuk melaporkan kecurangan keuangan.

Tinjauan Literatur Tekanan (*pressure*)

Tekanan itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang bersifat finansial maupun non finansial. Faktor ekonomi muncul dari kebutuhan finansial atau keinginan seseorang untuk hidup mewah. Meskipun faktor non-keuangan membayangi kinerja perusahaan, namun tidak dianggap terlalu serius. Tujuan keuangan adalah tekanan yang dialami manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Tekanan bisa datang dalam bentuk target penjualan, target finansial, dan pengembalian yang tinggi.

Peluang (*Opportunity*)

Menurut SAS No. 99 Skusenet al. (2008) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yaitu pengawasan yang tidak efektif, jenis industri, struktur organisasi yang ada (struktur organisasi yang kompleks) dan pengendalian internal.

Pengawasan yang tidak efektif mengacu pada situasi di mana perusahaan tidak memiliki departemen / departemen kontrol yang tepat dan berfungsi yang dapat secara langsung mengawasi operasi perusahaan yang bersangkutan. Hal ini memberikan peluang bagi oknum untuk memanfaatkan situasi tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan terkait laporan keuangan.

Rasionalisasi (*Rationalization*)

SAS 99 rasionalisasi dapat diukur dengan laporan audit, perubahan dan kewajiban auditor dibagi dengan total aset. Perubahan akuntansi adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk menggantikan akuntan saat ini.

Kemampuan (*Competence*)

Ada empat karakteristik kecurangan yang dapat diidentifikasi; (1) wewenang (kekuasaan) atau jabatan dalam suatu organisasi; (2) kemampuan memahami dan memanfaatkan kelemahan sistem akuntansi dan pengendalian internal; (3) percaya bahwa dia tidak akan terdeteksi atau, jika tertangkap, akan dengan mudah melarikan diri; dan (4) kemampuan untuk mengatasi stres yang muncul pada orang baik ketika dia melakukan perbuatan buruk.

Arrogansi (*Arrogance*)

Arogansi atau ketidakjujuran ialah keserakahan seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal bukanlah pribadi. Crowe's Fraud Pentagon memuat lima fantasi dari sudut pandang CEO, yaitu:

1. Egoisme yang tinggi - CEO memandang sebagai "selebriti" daripada pengusaha.
2. Mereka dapat melewati kontrol internal dan tidak tertangkap.
3. Tindak intimidasi.
4. Menggunakan gaya kepemimpinan otokratis.
5. Gila hormat.

Hipotesis

Pengaruh Tekanan (*Pressure*) Dengan Proxy Target Keuangan (*Financial Target*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Target keuangan adalah target keuangan yang digunakan perusahaan sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja operasional dan harus dicapai dalam 1 periode. Oleh karena itu, hal ini memberikan tekanan kepada para manajer perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dan tidak memerlukan kemampuan untuk memanipulasi laporan keuangan yang disajikan agar laporan tersebut konsisten dengan tujuan keuangan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian (Septriani & Handyaani, 2018) dan penelitian (Nahriyah, 2020) menunjukkan bahwa tujuan keuangan berdampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₁: Tujuan penuntutan untuk tekanan Dampak keuangan dari transaksi penipuan.

Pengaruh Peluang (*Opportunity*) Dengan Proxy Ketidakefektifan Pengawasan (*Ineffective Monitoring*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Mekanisme kontrol yang baik dapat meminimalkan aktivitas penipuan. Pengendalian yang tidak efektif dapat diartikan sebagai sistem pengendalian internal perusahaan yang tidak efektif berdasarkan SAS 99, kecurangan dominan dilakukan oleh individu atau sekelompok kecil manajemen senior karena pengendalian yang tidak efektif dari dewan direksi dan komite audit.

H₂: Kemungkinan pengawasan yang tidak efektif dengan jaksa memengaruhi pelaporan keuangan yang curang.

Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) Dengan Proxy Pergantian Auditor (*Change in Auditor*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Terlalu sering mengganti lead auditor dapat berdampak buruk pada sistem pengendalian internal perusahaan. Pergantian auditor dapat dilihat sebagai salah satu upaya perusahaan untuk menghancurkan jejak kecurangan auditor sebelumnya (Yusroniyah, 2017). Mengganti auditor atau perusahaan audit (KAP) bisa menjadi tanda penipuan. Penelitian (Ferica et al., 2019) menemukan bahwa pergantian auditor berdampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₃: Rasionalisasi (*rationalization*) dengan proksi pergantian auditor (*change of auditor*) mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kemampuan (*Competence*) Dengan Proxy Pergantian Direksi (*Change in Direction*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kompetensi adalah elemen keempat dari teori penipuan. Keahlian adalah kemampuan orang di luar kendali internal untuk strategi menghilangkan atau menyembunyikan situasi sosial demi keuntungan pribadi untuk mengendalikannya (Rusmana & Tanjung, 2019).

Mengubah pemerintahan berarti mengalihkan kekuasaan dan tanggung jawab dari pemerintahan

sebelumnya kepada pemerintahan yang baru. Perubahan kepemimpinan dapat bersifat positif atau negatif bagi pemimpin baru tergantung visi dan misi pemimpin lama (Saleh, 2019).

H₄: Kemampuan (*Competence*) by proxy Perubahan pemerintahan (*change of direction*) mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan.

Pengaruh Arogansi (*Arrogance*) Dengan Proxy Frequent Number of CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kesombongan dapat diterjemahkan menjadi keserakahan seseorang yang mengesampingkan kontrol internal yang ada. Citra CEO sebaiknya dicantumkan dalam laporan tahunan agar diketahui masyarakat luas, khususnya pemangku kepentingan (Amarakamini & Suryani, 2019).

Penelitian sebelumnya (Rahmawati & Nurmala, 2019) berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

H₅: Arogansi dengan otoritas Jumlah CEO yang berulang berdampak pada penipuan akun

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek)

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menjelaskan pengaruh penipuan pentagonal sebagai variabel independen (X) dan penipuan akuntansi sebagai variabel dependen (Y).

Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana penelitian dan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode dokumenter. Bahan penelitian menggunakan informasi sekunder berupa laporan keuangan audit dan laporan bisnis untuk musim 2018, 2019 dan 2020.

Tabel 1
Data perusahaan yang masuk dalam sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang menerapkan ASEAN Corporate Governance Scorecard	27
2	Perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap yang digunakan dalam variabel penelitian	(6)
3	Perusahaan yang mengalami rugi secara berturut-turut	(4)
4	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor secara lengkap dalam rupiah selama periode 2018 sampai 2020.	(2)
Total perusahaan yang masuk dalam kriteria		15

Jumlah sampel periode 3 tahun (2018-2020) sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah basis 45.

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel Dan Indikator Variabel Variabel Dependen

Pada penelitian kali ini variabel dependen (Y) dihitung menggunakan Beneish M-Score Model yang diadopsi pada tahun 1999. Adapun rumus yang digunakan pada perhitungan Beneish Model ialah :

$$\text{Beneish M-Score} = -4,840 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,11 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} + 4,679 \text{ TATA} - 0,327 \text{ LEVI}$$

Dengan rincian dari setiap rasio dijabarkan berikut ini :

1. Days' Sales in Receivable Index (DSRI) adalah rasio yang berkaitan dengan piutang.

$$\frac{\text{Account Receivables}_t / \text{sales}_t}{\text{Account Receivables}_{t-1} / \text{sales}_{t-1}}$$

2. Gross Margin Index (GMI) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan antara rasio laba kotor (bruto) pada tahun sebelumnya dengan laba periode berjalan.

$$\frac{\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t}$$

3. Asset Quality Index (AQI) adalah rasio yang merefleksikan perubahan realisasi aktiva dengan membandingkan dengan aktiva lancar, tanah, bangunan dan perlengkapan dengan keseluruhan total aktiva.

$$\frac{(1 - ((\text{Current Asset}_t + \text{PPE}_t) / \text{Total Asset}_t))}{(1 - ((\text{Current Asset}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1}) / \text{Total Asset}_{t-1}))}$$

4. Sales Growth Index (SGI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan pertumbuhan pendapatan yang terjadi pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan periode berjalan.

$$\frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

5. Depreciation Index (DEPI) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui biaya penyusutan

serta nilai kotor (bruto) dari asset perusahaan yang dibandingkan dari periode sebelumnya dengan periode berjalan.

$$\frac{(\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{Depreciation}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1}))}{(\text{Depreciation}_t / (\text{Depreciation}_t + \text{PPE}_t))}$$

6. Sales General and Administrative Expense Index (SGAI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui beban dari penjualan serta administrasi yang dibandingkan dari periode sebelumnya dengan periode berjalan.

$$\frac{\text{SGA Expense}_t / \text{Sales}_t}{\text{SGA Expense}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$$

7. Total Accrual to Total Assets Index (TATA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat sales cash pada perusahaan.

$$\frac{(\text{Change in Working Capital } t - \text{Change in Cash } t - \text{Change in Tax Payable } t - \text{Depr \& Amor Exp } t)}{\text{Total Assets } t}$$

8. Leverage Index (LEVI) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui risiko jangka panjang serta struktur keuangan dalam perusahaan.

$$\frac{((\text{LTD}_t + \text{Current Liabilities}_t) / \text{Total Assets}_t)}{((\text{LTD}_{t-1} + \text{Current Liabilities}_{t-1}) / \text{Total Assets}_{t-1})}$$

Variabel Independen

Target Keuangan

Tujuan keuangan adalah salah satu tujuan kinerja keuangan perusahaan, seperti: B. pendapatan usaha yang ingin dicapai dalam perusahaan. Tujuan keuangan yang disampaikan oleh ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Ineffective monitoring

Penyebab sistem pengendalian perusahaan yang tidak efektif adalah pengawasan yang lemah, manajemen yang dikendalikan oleh sekelompok orang, sistem pengendalian dewan dan komite

audit yang tidak efektif dalam penyusunan laporan keuangan. BDOU memediasi pengawasan yang tidak efektif, dapat diukur dengan rumus:

$$BDOU = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Pergantian auditor

Perusahaan menggunakan pergantian auditor sebagai langkah untuk menghilangkan jejak kecurangan dari auditor sebelumnya.

Dalam penelitian ini, pergantian auditor dilakukan dengan notional variable change in CPA firm (Δ CPA) dengan ketentuan angka 1 diberikan jika perusahaan melakukan perpindahan KAP periode 2018-2020, dan angka 0 diberikan jika perusahaan tidak mengalihkan perusahaan CPA.

Pergantian direksi

Dalam penelitian ini perubahan manajerial didekati dengan perubahan manajerial selama periode 2018-2020 (DCHANGE) yang diukur dengan variabel dummy. Dengan ketentuan bahwa perubahan susunan direksi Perseroan diberi kode 1 (satu), sebaliknya apabila tidak ada perubahan susunan pengurus Perseroan diberi kode 0 (nol).

Frequency Number of CEO'S Picture

Dalam penelitian ini arogansi diprosikan dengan *frequency number of CEO's picture* (jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan). *Frequency number of CEO's picture* diukur dengan menghitung jumlah foto direksi yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel campuran atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan sebagai uji model regresi untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel independen. Heteroskedastisitas adalah

kondisi dimana varian error term dalam model persamaan regresi tidak konstan. Autokorelasi adalah korelasi urutan waktu antara anggota sampel.

Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda, suatu metode statistik yang sering digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen berganda. Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + c$$

Keterangan :

Y : Financial statement fraud diukur dengan *beneish score*

α : konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : koefisien regresi

X_1 : *Financial target*

X_2 : *Ineffective monitoring*

X_3 : *Change in auditor*

X_4 : *Change in director*

X_5 : *Frequency number of CEO's picture*

c : *error term*

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah (sebagian) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pada penelitian ini, untuk mencari besaran t-number menggunakan preskripsi tingkat signifikansi (α), tingkat efek harus lebih kecil dari 0,05 atau ($\alpha = 0,05$).

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
FFR	-2.4702	.45843	45
Financial Target	.0709	.04414	45
Ineffective Monitoring	.3644	.10904	45
Change in Auditor	.04	.208	45
Change in Direction	.33	.477	45
Frequency number of CEO Pic	7.60	1.912	45

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas memiliki tujuan mengetahui terdistribusi normal atau tidak normal yang digunakan selama penelitian berlangsung. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test. Dinyatakan normal jika

nilai probabilitas signifikansi suatu data sampel lebih besar dari alpha 5%. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

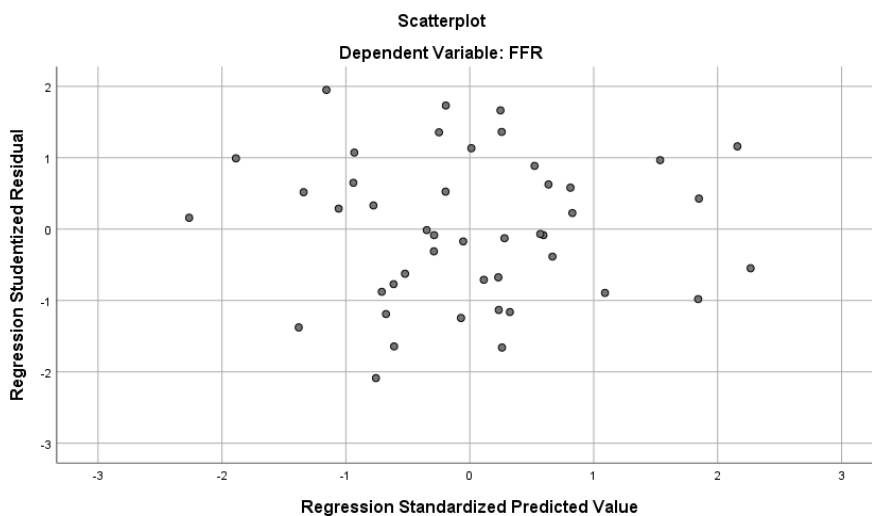
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36903847
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.058
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil dari test One –Simple Kolmogrov Smirnov Test menunjukkan bahwa jumlah data (N) 45, nilai parameter a,b dengan jumlah nilai mean 0,0000000 dan jumlah nilai standar deviasi 0,36903847. Dan jumlah nilai Asymp.Sig sebesar 0,200c,d menyatakan bahwa dapat disimpulkan data One-Simple Kolmogrov Smirnov berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 5% atau 0,05.

Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun cara untuk mengukur ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan grafik scatter plot. Jika terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dengan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1
Hasil Uji Heterokedasitas



Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Adapun cara untuk mengetahui

apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil Durbin-Watson pada Tabel 4, dapat dilihat

bahwa nilai $du < dw < 4-du$ yaitu $1,7762 < 1,899 < 2,223$, dapat disimpulkan bahwa hasil data diatas tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.352	.269	.39198	1.899

Sumber: Data Diolah SPSS v26, 2022

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.497	.357		-4.197	.000		
Financial Target	-1.076	1.545	-.104	-.696	.490	.751	1.331
Ineffective Monitoring	-1.281	.589	-.305	-2.175	.036	.847	1.181
Change in Auditor	.196	.304	.089	.645	.523	.867	1.153
Change in Direction	.560	.154	.582	3.643	.001	.651	1.536
Frequency number of CEO Pic	-.082	.038	-.343	-2.195	.034	.679	1.472

Sumber: Data Diolah SPSS v26, 2022

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan dan mengetahui apakah didalam model regresi terdapat korelasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai VIF pada uji multikolinieritas menggunakan SPSS dengan syarat jika nilai *tolerance* $< 0,01$ atau nilai VIF > 10 , itu berarti terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai *tolerance* $> 0,01$ atau nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

1. Konstanta = -1,497

Nilai konstanta (a) sebesar -1,497, hasil tersebut menunjukkan jika *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors* dan *Frequency number of CEO Pic* konstan maka nilai *fraudulent financial reporting* sebesar -1,497.

2. Koefisien regresi ROA (X1) = -1,076

Menunjukkan jika ROA naik 1 satuan maka tingkat *fraudulent financial reporting* akan naik

sebesar -1,076 dan jika menurun 1 satuan angka maka *fraudulent financial reporting* menurun sebesar -1,076.

3. Koefisien regresi BDOOUT (X2) = -1,281

Menunjukkan jika BDOOUT naik 1 satuan maka tingkat *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar -1,281 dan jika menurun 1 satuan angka maka *fraudulent financial reporting* menurun sebesar -1,281.

4. Koefisien regresi CPA (X3) = 0,196

Menunjukkan jika CPA naik 1 satuan maka tingkat *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 0,196 dan jika menurun 1 satuan angka maka *fraudulent financial reporting* menurun sebesar 0,196.

5. Koefisien regresi DCHANGE (X4) = 0,560

Menunjukkan jika DCHANGE naik 1 satuan maka tingkat *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 0,560 dan jika menurun 1 satuan angka maka *fraudulent financial reporting* menurun sebesar 0,560.

6. Koefisien regresi CEOPIC (X5) = -0,082 Menunjukkan jika CEOPIC naik 1 satuan maka tingkat *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar -0,082 dan jika menurun 1 satuan angka maka *fraudulent financial reporting* menurun sebesar -0,082.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistika T

Uji t (parameter individu), pada dasarnya menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan level signifikan sebesar 0,05 (alpha = 5%).

1. Variabel *financial target* memiliki nilai signifikan 0,490 > 0,05, maka hipotesis H1 ditolak yang artinya variabel *financial target* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Variabel *ineffecting monitoring* memiliki nilai signifikan 0,036 < 0,05, maka hipotesis H2 diterima yang artinya variabel *ineffective monitoring* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.
3. Variabel *change in auditor* memiliki nilai signifikan 0,523 > 0,05, maka hipotesis H3 ditolak yang artinya variabel *change in auditor* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.
4. Variabel *change in direction* memiliki nilai signifikan 0,001 < 0,05, maka hipotesis H4 diterima yang artinya variabel *change in direction* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.
5. Variabel *frequency number of CEO's picture* memiliki nilai signifikan 0,034 < 0,05, maka hipotesis H5 diterima yang artinya variabel *frequency number of CEO's picture* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari uji t diketahui bahwa signifikan variabel *financial target* sebesar 0,490 lebih besar dari nilai 0,05, maka H1 ditolak yang artinya variabel *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini yang menjadi penyebab adalah jika ROA meningkat maka laba meningkat dan kepercayaan dari investor tinggi sehingga harga saham tinggi, harga saham yang tinggi akan

menyebabkan pembayaran dividen yang besar pula sehingga perusahaan tidak dapat melakukan kecurangan memanipulasi laba

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari uji t diketahui bahwa signifikan variabel *ineffective monitoring* sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai 0,05, maka H2 diterima yang artinya variabel *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Semakin besar jumlah komisaris independen pada perusahaan, dapat membantu mengontrol kegiatan perusahaan dan dapat mencegah terjadinya *fraud*.

Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari uji t diketahui bahwa signifikan variabel *change in auditor* sebesar 0,523 lebih besar dari nilai 0,05, maka H3 ditolak yang artinya variabel *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pergantian auditor dapat disebabkan oleh ketidakpuasan perusahaan dengan kinerja auditor yang melakukan audit dan juga dapat disebabkan oleh kebijakan kantor akuntan publik itu sendiri. Kantor akuntan publik yang ingin menjaga kepercayaan publik dengan menjaga independensi tentunya akan menerapkan mekanisme yang ketat dalam menugaskan auditor

Pengaruh *Change in Direction* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari uji t diketahui nilai signifikan pada variabel *change in direction* sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai 0,05, maka H4 diterima yang artinya variabel *change in direction* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pergantian direksi dapat menyebabkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Pengaruh *Frequency Number of CEO* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari uji t diketahui bahwa signifikan variabel *frequency number of CEO* sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai 0,05, maka H5 diterima yang artinya variabel *frequency number of CEO* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini terjadi karena semakin banyaknya foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan menandakan tingginya sifat arogansi yang dimilikinya. Semakin tinggi sifat arogansi pada CEO dapat menimbulkan terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan karena sifat arogansi yang dimilikinya menyebabkan CEO merasa peraturan yang ada pada perusahaan tidak akan menjerat dirinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian pada 15 perusahaan yang menerapkan ASEAN CG Scorecard periode 2017 dan 2018 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *financial target* (target keuangan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang telah berpredikat ASEAN CG Scorecard periode 2018-2020.
2. *Ineffective monitoring* (ketidakefektifan pengawasan) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang telah berpredikat ASEAN CG Scorecard periode 2018-2020.
3. *Change in auditor* (pergantian auditor) tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang telah berpredikat ASEAN CG Scorecard periode 2018-2020.
4. *Change in directors* (pergantian direksi) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang telah berpredikat ASEAN CG Scorecard periode 2018-2020.
5. *frequency number of CEO* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang telah berpredikat ASEAN CG Scorecard periode 2018-2020.

Keterbatasan Dan Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang telah berpredikat ASEAN CG Scorecard, bahwasanya perusahaan tersebut telah terbukti menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik. Oleh sebab itu, hasil dari penelitian terdapat variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Sampel perusahaan yang digunakan sangat terbatas karena hanya 50 perusahaan yang telah

bersertifikat ASEAN CG Scorecard dan yang dipilih pada sampel penelitian ini hanya perusahaan manufaktur.

3. Kurangnya referensi jurnal internasional maupun nasional sebagai dasar pengukuran fraud pentagon pada penelitian ini.
4. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan pada tahun 2018-2020, sehingga pada tahun 2020 sebagian besar perusahaan yang mengalami kerugian (loss profit) yang cukup besar pada masa awal pandemi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia*.
- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 Dan 2017. *Jurnal Akuntansi*, 7(2337-4314), 125-136.
- BTPN. (2020). *Tata Kelola Perusahaan*.
- Ferica, Aprilio, H., Sinaga, N., Santoso, I. B., Iqbal, M., Febriyanto, Pradana, K., Febryandi, I. B., & Umar, H. (2019). *Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar*. 1-8.
- Lestari, N. A. (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*.
- Nahriyah, A. R. (2020). *Perspektif Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Menggunakan Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2018)*.
- Rahmawati, A. S., & Nurmala, P. (2019). PENGARUH Fraud Pentagon Terhadap Deteksi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) Ade. *Tangible Journal*, 4(2), 200-213.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA) Volume 21 Nomor 04 Tahun 2019. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 21(4), 1-15.
- Saleh, R. A. A. (2019). *Fraud Pentagon*.

Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon . *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 11–23.

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). *Detecting And Predicting Financial*

Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And SAS No. 99. 99.

Yusroniyah, T. (2017). *Pendekteksian Fraudulent Financial Statement Melalui Crowe's Fraud Pentagon Theory Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di BEI.*